

Pengaruh Media Audio Visual Terintegrasi Terhadap Literasi Kesehatan Dan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi

Aida Minropa^{1)*}, Meria Kontesa²⁾, Masni Hayati³⁾ Nabila Zahratushita⁴⁾ Natasya Anjeliksa⁵⁾
Jehan Aprilia⁶⁾ Taqiy Daffa 'Aqila⁷⁾

^{1)*}Universitas Mercubaktijaya, Padang, Indonesia, email (aidaminropa3@gmail.com)

Abstrak

Lansia hipertensi jika tidak ditangani dengan baik akan mengalami komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal. Pengendalian hipertensi sering terkendala karena rendahnya literasi kesehatan dan ketidakpatuhan minum obat. Sekarang di Puskesmas edukasi hipertensi menggunakan metode konvensional melalui penyuluhan dan pemberian leaflet. Media ini kurang efektif bagi lansia karena bersifat satu arah, sulit diingat, dan tidak dapat diulang secara mandiri. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh media audio visual terintegrasi terhadap literasi kesehatan dan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pauh kota Padang. Metode Penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan desain *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *pre dan post with control group design*. Sampel dalam penelitian adalah 20 orang lansia pada kelompok intervensi dan 20 orang lansia pada kelompok control. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap literasi Kesehatan lansia hipertensi $p\text{-value}=0,018$ ($p < 0,05$) dan terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi nilai $p\text{-value}=0,021$ ($p < 0,05$). Puskesmas diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan media audio visual terintegrasi sebagai salah satu metode edukasi kesehatan bagi lansia hipertensi. Lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hipertensi serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendukung pengelolaan hipertensi pada lansia.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat; Lansia; Literasi kesehatan ; Media audio visual terintegrasi.

Abstract

Hypertensive older adults who are not properly managed may experience complications such as stroke, heart failure, and kidney disease. Hypertension control is often hindered by low health literacy and medication non-adherence. Currently, at the Community Health Center, hypertension education uses conventional methods through counseling and the distribution of leaflets. These media are less effective for older adults because they are one-way, difficult to remember, and cannot be reviewed independently. The purpose of this study was to determine the effect of integrated audiovisual media on health literacy and medication adherence among older adults with hypertension at Pauh Community Health Center, Padang City. Methods This study was quantitative with a quasi-experimental design approach using a pre- and post-test with control group design. The study sample consisted of 20 older adults in the intervention group and 20 older adults in the control group. The statistical test results showed that there was an effect of providing audiovisual media on health literacy among older adults with hypertension, with a $p\text{-value}=0,018$ ($p < 0,05$), and there was an effect of providing audiovisual media on medication adherence among older adults with hypertension, with a $p\text{-value}=0,021$ ($p < 0,05$). Community Health Centers are expected to consider using integrated audiovisual media as one of the health education

methods for older adults with hypertension. Older adults are expected to improve their knowledge and understanding of hypertension and follow the recommendations of healthcare professionals. Families are expected to play an active role in supporting hypertension management among older adults.

Keywords: Medication Adherence; Older Adults; Health literacy ; Integrated audiovisual media.

PENDAHULUAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi rerata literasi Kesehatan lansia Adalah 1,55 sebelum di berikan intervensi dan 1,20 setelah di berikan intervensi serta pada kelompok Kontrol rerata pengukuran pres test 1,60 dan post test 1,30

- a. Rerata Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi dikelurahan Pisang pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 1.2 Rerata Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi dikelurahan Pisang pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol .

Kelompok	Pengukuran	N	Mean	SD
Intervensi	Pre Test	20	1,30	0,47
	Post Test	20	1,20	0,308
Kontrol	Pre Test	20	1,40	0,657
	Post Test	20	1,20	0,523

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi rerata kepatuhan minum obat lansia hipertensi 1,30 sebelum dan 1,20 setelah di berikan intervensi pada kelompok control rerata pengukuran pres test 1,40 dan post test 1,20

1. Analisis bivariat
 - a. Pengaruh Media Audio Visual Terintegrasi Terhadap Literasi Kesehatan Lansia Hipertensi di kelurahan Pisang.

Tabel 1.3 Pengaruh Media Audio Visual Terintegrasi Terhadap Literasi Kesehatan Lansia Hipertensi di kelurahan Pisang

Kelompok	Pengukuran	Mean	Beda Mean	SD	P Value
Intervensi	Pre Test	1,55	0,35	0,759	0,018
	Post Test	1,20		0,410	
Kontrol	Pre Test	1,60	0,30	0,754	0,102
	Post Test	1,30		0,571	

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan pada kelompok intervensi selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,35. Hasil uji statistik *t* didapatkan nilai *p-value*=0,018 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap literasi Kesehatan lansia hipertensi. pada kelompok control selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,30. Hasil uji statistik *t* didapatkan nilai *p-value*=0,102 ($p > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak , dimana hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi

b. Pengaruh Media Audio Visual Terintegrasi Terhadap kepatuhan minum obat Lansia Hipertensi dikelurahan Pisang.

Tabel 1.4 Pengaruh Media Audio Visual Terintegrasi Terhadap kepatuhan minum obat Lansia Hipertensi dikelurahan Pisang.

Kelompok	Pengukuran	Mean	Beda Mean	SD	P Value
Intervensi	Pre Test	1,30	0,10	0,47	0,021
	Post Test	1,20		0,308	
Kontrol	Pre Test	1,40	0,20	0,657	0,118
	Post Test	1,20		0,523	

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan pada kelompok intervensi selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,10. Hasil uji statistik t didapatkan nilai $p\text{-value}=0,021$ ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi. pada kelompok control selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,20. Hasil uji statistik t didapatkan nilai $p\text{-value}=0,118$ ($p > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi.

Analisis

A. Pembahasan Univariat

1. Literasi Kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata literasi kesehatan pada kelompok intervensi sebelum diberikan media audio visual terintegrasi adalah 1,55 dengan standar deviasi 0,759, kemudian setelah diberikan intervensi menjadi 1,20 dengan standar deviasi 0,410. Pada kelompok kontrol, rerata literasi kesehatan sebelum pengukuran adalah 1,60 dan setelah pengukuran menjadi 1,30. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan rerata literasi kesehatan pada kedua kelompok, dengan perubahan pada kelompok intervensi sebesar 0,35 dan kelompok kontrol sebesar 0,30.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopriani dkk di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin (2024) dengan hasil rerata literasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan audiovisual, sebanyak 64,8% dan setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 16,7%. .

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama terjadinya penurunan rerata, hal ini terjadi karena pada kelompok intervensi responden sebelum mendapatkan intervensi kurang pemahamannya tentang hipertensi dan setelah melihat media terintegrasi pemahamannya lebih meningkat.

Responden mengerjakan kuesioner pada pre-test, kemudian mengerjakannya kembali pada post-test. Pada pengukuran kedua, responden sudah pernah melihat pertanyaan yang sama sehingga mereka bisa lebih memahami pola pertanyaan dan mengingat jawaban sebelumnya. Akibatnya, skor dapat membaik meskipun tidak menerima intervensi khusus

2. Kepatuhan minum obat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi rerata kepatuhan minum obat responden 1,30 sebelum dan 1,20 setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol rerata pengukuran pre test 1,40 dan post test 1,20

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryana (2025) di Kota Bengkulu juga menunjukkan hasil yang mendukung. rerata kepatuhan minum obat lansia hipertensi menurun 2, 09 menjadi 1,42. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan video terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

Media audio visual terintegrasi dapat membantu lansia menerima informasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan auditori. Penyampaian informasi mengenai hipertensi, pentingnya minum obat secara teratur, risiko apabila obat tidak diminum sesuai anjuran, serta cara mempertahankan kepatuhan dapat membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Bagi lansia, penggunaan gambar, suara, dan contoh konkret dalam video dapat menjadi alternatif penyampaian informasi yang lebih menarik dibandingkan penyampaian informasi secara verbal saja.

A. Pembahasan Bivariat

1. Pengaruh media audio visual terintegrasi terhadap literasi kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian media audio visual terintegrasi berpengaruh terhadap literasi kesehatan lansia hipertensi. Pada kelompok intervensi, hasil uji statistik menunjukkan nilai **$p=0,018$ ($p<0,05$)**, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh **$p=0,102$ ($p>0,05$)**. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan literasi kesehatan pada kelompok yang memperoleh intervensi lebih bermakna dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh intervensi yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yakongdkk (2026) dengan hasil pada 24 lansia dengan hipertensi menunjukkan bahwa edukasi hipertensi berbasis video yang terstruktur dan dapat diputar kembali efektif pada literasi kesehatan dan self-management. Sejalan juga dengan penelitian Delavar dkk (2020) dengan hasil bahwa materi edukasi yang disesuaikan dengan kemampuan literasi pasien merupakan pendekatan yang penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.

Penelitian ini memberikan media audio visual yang dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi **gambar, suara, teks, dan contoh situasi**, dan di berikan juga leaflet sehingga informasi mengenai hipertensi tidak hanya didengar tetapi juga dilihat. Pendekatan seperti ini dapat membantu lansia memahami informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah diingat..

Penelitian ini menggunakan media audio visual terintegrasi dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi **gambar, suara, teks, dan contoh situasi**, dan di berikan juga leaflet sehingga informasi mengenai hipertensi tidak hanya didengar tetapi juga dilihat kemungkinan membantu lansia dalam memahami informasi yang berkaitan dengan pengertian hipertensi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, penggunaan obat, dan cara memilih informasi kesehatan yang benar. Dengan demikian, intervensi tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu proses **mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan** dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh media audio visual terintegrasi terhadap kepatuhan minum obat

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media audio visual terintegrasi terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Pada kelompok intervensi diperoleh **$p=0,021$ ($p<0,05$)**, sedangkan kelompok kontrol memperoleh **$p=0,118$ ($p>0,05$)**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delevar (2026) dengan hasil edukasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dan hasil perbandingan antara kelompok hipertensi dan kelompok control di temukan adanya perbedaan bermakna pada kepatuhan antara kelompok intervensi dan kontrol (**$p<0,001$**). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi pengetahuan melalui audiovisual dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pengelolaan hipertensi.

Media audio visual terintegrasi yang digunakan tidak hanya memberikan informasi mengenai hipertensi, tetapi juga memberikan pesan yang spesifik mengenai **pentingnya minum obat secara teratur, tidak menghentikan obat sendiri, mengikuti jadwal pengobatan, serta menggunakan strategi untuk mengurangi lupa minum obat**. Informasi yang disajikan secara audiovisual dan berulang dapat menjadi stimulus yang membantu lansia mengingat pesan pengobatan dan memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rerata literasi kesehatan kelompok intervensi adalah 1,55 sebelum di berikan intervensi dan 1,20 setelah di berikan intervensi serta pada kelompok kontrol rerata pengukuran pres test 1,60 dan post test 1,30
2. Rerata kepatuhan minum obat lansia hipertensi 1,30 sebelum dan 1,20 setelah di berikan intervensi pada kelompok control rerata pengukuran pres test 1,40 dan post test 1,20
3. Terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap literasi Kesehatan lansia hipertensi pada kelompok control selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,30 dan nilai $p\text{-value}=0,018$ ($p < 0,05$) dan terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi nilai $p\text{-value}=0,102$ ($p > 0,05$)
4. Terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi. pada kelompok control selisih nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 0,20 didapatkan nilai $p\text{-value}=0,021$ ($p < 0,05$) dan tidak terdapat Pengaruh pemberian media audio visual terhadap kepatuhan lansia hipertensi nilai $p\text{-value}=0,118$ ($p > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Pauh Padang
Puskesmas diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan media audio visual terintegrasi sebagai salah satu metode edukasi kesehatan bagi lansia hipertensi. Materi edukasi dapat mencakup pemahaman tentang hipertensi, pentingnya literasi kesehatan, kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga lansia.
2. Bagi lansia penderita hipertensi
Lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hipertensi serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Lansia juga diharapkan minum obat secara teratur sesuai resep, tidak menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, melakukan kontrol tekanan darah secara berkala, dan menerapkan pola hidup sehat untuk membantu mengendalikan tekanan darah.
3. Bagi keluarga lansia
Keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendukung pengelolaan hipertensi pada lansia, antara lain dengan mengingatkan jadwal minum obat, membantu lansia menghadiri pemeriksaan kesehatan, mendampingi lansia memahami informasi kesehatan, serta memberikan dukungan dalam menerapkan pola hidup sehat.
4. Bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan media edukasi kesehatan yang mudah dipahami lansia, menarik, dan

sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kolaborasi antara institusi pendidikan, puskesmas, kader kesehatan, dan keluarga dapat dikembangkan untuk mendukung edukasi hipertensi secara berkelanjutan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat menilai perubahan skor literasi kesehatan, kepatuhan minum obat, serta tekanan darah. Analisis statistik hendaknya dilakukan menggunakan data pre-test dan post-test masing-masing responden serta membandingkan perubahan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika dibutuhkan)

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Jasmarizal, SKP. MARS sebagai Ketua Yayasan MERCUBAKTIJAYA
2. Ibu Ises Reni, S.Kp. M. Kep selaku Rektor Universitas Mercubaktijaya
3. Ibu Yani Maidelwita, SKM. M. Biomed, PhD selaku Kepala LPPM Universitas Mercubaktijaya.
4. Ns Lenni Sastra, MS selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Sains
5. Ibu Ns. Rifka Puri Andayani, M. Kep Sp. Kep.An selaku ketua Prodi D-III Keperawatan Universitas Mercubaktijaya..
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu yang telah ikut memberikan partisipasi dalam penyusunan laporan akhir ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Iqbal W, Gusti A. Literasi Kesehatan Penderita Hipertensi. J Kesehat Mercusuar. 2024;7(1):045–52.

Dinas Kesehatn Propinsi Sumatera barat. Profil Statistik Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2024 [Internet]. 2025. Available from: sumbar.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/37286c92d9c7c104a732d965/profil-statistik-kesehatan-provinsi-sumatera-barat-2024.html

Aida Minropa, Nova Fridalni, Guslinda, Dilla Anggun Pratama FR. Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Citra Delima Sci J Citra Int Inst. 2022;6(2):105–10.

Kusumaningrum R. HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS DAU, KABUPATEN MALANG (Doctoral dissertation, STIKES Panti Waluya Malang). 2024;6(1):184–91.

P, Lenggogeni Devia FY. Literasi Kesehatan dan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi. Keperawatan Prof. 2023;6(2):184–91.

Meylani LA, Suswardany DL, Ramadhan AN, Fitria S, Salma AD, Rizqiyani F, et al. Penguatan Literasi Kesehatan dan Skrining Tekanan Darah Komunitas melalui Edukasi Door-to-Door Berbasis Leaflet. 2025;4(4):2436–43.

Fridalni N, Hasni H, Karnasih NI. the Relationship Between Self Efficacy and Compliance of Hypertension At Puskesmas Air Dingin Padang City. J Kesehat Med Saintika Desember 2022. 2022;13(2):115–23.

Sahputra DS, Dwi Sagita M. Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi. J Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kaji Keperawatan). 2024;3(1):6–10.

Hidayat M; RT; A. Efektivitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum. Ef Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Ina Alabio. 2022;

Cherliana V, Rahmawati A. Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman The influence of educational video media on medication adherence among hypertension patients in Turi Sleman. 2024;2(September):1424–30